

# HUBUNGAN ANTARA KECAKAPAN LITERASI DIGITAL DENGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Muhammad Wajdi<sup>1\*</sup>

Tasrif Akib<sup>2</sup>

M. Natsir<sup>3</sup>

Edi Hasan<sup>4</sup>

Abidin<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3,4,5</sup>Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

[muh.wajdi@unismuh.ac.id](mailto:muh.wajdi@unismuh.ac.id)<sup>1\*</sup>

[tasrifakib@unismuh.ac.id](mailto:tasrifakib@unismuh.ac.id)<sup>2)</sup>

[mnatsir@poltekkes-mks.ac.id](mailto:mnatsir@poltekkes-mks.ac.id)<sup>3)</sup>

[edi\\_hasan@poltekkes-mks.ac.id](mailto:edi_hasan@poltekkes-mks.ac.id)<sup>3)</sup>

[abidinpare@poltekkes-mks.ac.id](mailto:abidinpare@poltekkes-mks.ac.id)<sup>4)</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecakapan literasi digital guru dengan kreativitas mengajar guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang terdapat pada 5 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa dan sebanyak 70 orang guru yang menjadi sampel melalui teknik proportional random sampling pada setiap unit populasi dalam memperoleh data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner skala likeart yang telah memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian menggunakan statistik inferensial yakni analisis korelasi sederhana. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa berdasarkan nilai pearson correlation yang diperoleh dari analisis korelasi sederhana sebesar 0,731 dengan arah positif dan nilai sig.p  $0,00 < \alpha$  (0,05) yang memberikan pengertian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecakapan literasi digital guru dengan kreativitas mengajar guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Gowa, serta diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 53% yang dapat diartikan bahwa 53% variansi total nilai-nilai kreativitas mengajar guru dapat dijelaskan oleh nilai-nilai kecakapan literasi digital guru.

**Kata Kunci:** Kecakapan Literasi Digital, Kegiatan Pembelajaran, Kreativitas Mengajar Guru

Published by:



Copyright © 2021 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



## HUBUNGAN ANTARA KECAKAPAN LITERASI DIGITAL DENGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

### 1. Pendahuluan

Dalam mendesain Pendidikan yang berkualitas hendaknya sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang saat ini telah berkembang. Pada abad ke-21 saat ini perkembangan teknologi digital dibidang pendidikan semakin maju, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran terlebih dahulu guru dituntut untuk aktif terhadap segala teknologi informasi dan perkembangan digital.

Seorang guru harus mahir untuk memanfaatkan inovasi teknologi dalam menyampaikan dan mendukung pembelajaran disekolah, guru perlu menciptakan pembelajaran komputerisasi yang memanfaatkan inovasi teknologi, guru dengan peserta didik harus menggunakan teknologi digital dalam memfasilitasi pembelajaran (Ally, 2019). Literasi digital merupakan kecakapan yang diharapkan dimiliki oleh guru agar dapat menggunakan beragam teknologi digital dalam pembelajaran (Asari et al., 2019). Bahkan (Falloon, 2020) mengungkapkan bahwa dalam proses pendidikan dimasa depan kompetensi literasi digital sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar tercapai keberhasilan tujuan pendidikan (Rizal et al., 2019). kecakapan literasi digital diartikan sebagai keterampilan untuk memahami karakteristik dan fitur teknologi digital dan pengaruh identitas digital, memiliki kemampuan untuk mengelola, memahami, menilai, dan mengomunikasikan informasi menggunakan teknologi digital serta berinteraksi di dunia digital dengan aman (Kurniawati et al., 2018).

Komponen lain dalam melaksanakan tugas keprofesionalan seorang guru khususnya dalam proses pembelajaran yaitu kreativitas guru dalam mengajar (Juandi & Sontani, 2017). Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu bentuk tuntutan sebagai tenaga profesional seorang guru (Febriandar, 2018). Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang optimal, karena hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor tertentu. (Mullet et al., 2016) mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar merupakan hal yang penting karena akan membawa suasana yang hidup dalam pembelajaran. Kreativitas mengajar guru adalah kecakapan guru dalam mengembangkan bahan

dan materi pelajaran serta dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran (Pentury, 2017)

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kreativitas guru dalam mengajar (Rasam & Sari, 2018) dan dalam proses pembelajaran terdapat ruang improvisasi dan ruang pengembangan kreativitas yang seyogyanya dilakukan oleh guru karena proses mengajar menggunakan pendekatan imajinatif untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menarik (Cayirdag, 2017). Olehnya itu, guru seyogyanya meningkatkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran (Herawati et al., 2019).

Bidang pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan dengan tantangan ditengah mewabahnya virus *Covid-19*. Dengan mewabahnya virus *Covid-19* tersebut, pemerintah membuat sebuah kebijakan yang menganjurkan dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara *daring* atau jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung (Indrawati, 2020). Diberlakukannya pembelajaran *daring* membuat sistem pembelajaran disekolah berubah dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran *daring* atau jarak jauh yang tentunya mengandalkan piranti teknologi dalam proses pelaksanaannya. Seperti halnya pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang terdapat di Kabupaten Gowa, dimana proses belajar mengajar dilaksanakan secara jarak jauh atau *daring*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai adanya kebijakan pembelajaran secara *daring* atau jarak jauh tersebut, guru-guru dikehendaki untuk lebih interaktif memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya diperlukan kecakapan teknologi khususnya kecakapan literasi digital bagi guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif ditengah pandemi *Covid-19* dan tentunya dibutuhkan kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan pembelajaran *daring* sebagai salah satu alternatif pembelajaran ditengah pandemi *Covid-19* saat ini, maka kecakapan literasi digital dan kreativitas guru dalam mengajar mutlak dibutuhkan dan harus dimiliki guru. Hal ini karena mustahil menerapkan pembelajaran *daring* ditengah mewabahnya virus *Covid-19* tanpa ditunjang oleh kecakapan literasi digital dan kreativitas guru dalam mengajar. Olehnya itu dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecakapan literasi digital guru dengan kreativitas mengajar guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kabupaten Gowa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat korelasi yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa

sebanyak 5 Sekolah Negeri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 238 guru. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 guru. Untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsial random sampling* pada setiap unit populasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu, kecakapan literasi digital guru (X) dan kreativitas mengajar guru (Y). berikut disajikan desain penelitian ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner skala *likeart* yang sebelumnya akan diuji validitasnya berdasarkan validitas teoritik dan validitas empirik serta reabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial korelasi *moment pearson*. H1 dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecakapan literasi digital guru dengan kreativitas mengajar guru pada Sekolah menengah kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa dengan  $\alpha=0,05$ . Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pengujian Validitas Teoritik dan Empirik

Pengujian Validitas Teoritik ini meliputi validitas isi instrumen yang dikembangkan dengan menggunakan model pengujian Gregory yang memperhatikan pendapat dua pakar (Gregory, 2014) hasil pengujian diperoleh nilai koefisien konsistensi internal sebesar 1 untuk instrumen literasi digital guru dan nilai koefisien konsistensi internal sebesar 1 untuk instrumen kreativitas mengajar guru. Sehingga dengan nilai koefisien konsistensi internal dari setiap instrument  $> 0,75$  sehingga kedua instrument tersebut telah valid berdasarkan uji validitas teoritik.

Selanjutnya dalam pengujian validitas instrumen secara empirik yang berdasarkan hasil uji coba terhadap 30 responden yang dianggap setara yaitu dengan membanding nilai koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total ( $r$  hitung) dan  $r$  tabel (30) Setiap butir dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Sugiyono, 2015). Berikut disajikan hasil pengujian untuk setiap instrumen (Lihat Tabel 1).

**Tabel 1.** Pengujian Validitas Instrumen Literasi Digital Guru

No. Butir	r hitung	r tabel (n=30)	Keterangan
1	0,76	0,36	Valid
2	0,80	0,36	Valid
3	0,79	0,36	Valid
4	0,76	0,36	Valid
5	0,76	0,36	Valid
6	0,79	0,36	Valid
7	0,80	0,36	Valid
8	0,79	0,36	Valid
9	0,37	0,36	Valid
10	0,46	0,36	Valid
11	0,79	0,36	Valid
12	0,76	0,36	Valid
13	0,80	0,36	Valid
14	0,80	0,36	Valid
15	0,76	0,36	Valid

**Tabel 2.** Pengujian Validitas Instrumen Kreativitas Mengajar Guru

No. Butir	r hitung	r tabel (n=30)	Keterangan
1	0,64	0,36	Valid
2	0,82	0,36	Valid
3	0,82	0,36	Valid
4	0,70	0,36	Valid
5	0,70	0,36	Valid
6	0,82	0,36	Valid
7	0,82	0,36	Valid
8	0,82	0,36	Valid
9	0,38	0,36	Valid
10	0,82	0,36	Valid
11	0,82	0,36	Valid
12	0,82	0,36	Valid
13	0,82	0,36	Valid
14	0,82	0,36	Valid
15	0,64	0,36	Valid

### 3.2 Pengujian Reabilitas Instrumen

Pengujian reabilitas instrument ini menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan ketentuan instrumen dikatakan reliabel jika nilai reabilitas  $> 0,70$  (Ghozali, 2011). Berikut disajikan hasil perhitungan (Lihat Tabel 3).

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Reabilitas

Instrumen	Nilai	Keterangan
Literasi digital guru	0,92	Reliabel
Kreativitas Mengajar Guru	0,91	Reliabel

### 3.3 Uji Prasyarat

#### a. Hasil Uji Normalitas

Dalam pengujian Normalitas data yang diperoleh menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 20*. Berikut hasil Uji-Normalitas (Lihat Tabel 4).

**Tabel 4.** Kolmogorov-Smirnov Test

	KLDG	KMG
N	70	70
Kolmogorov-Smirnov Z	1.349	.893
Asymp. Sig. (2-tailed)	.354	.797

Berdasarkan pengujian dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang tersaji pada tabel diatas diperoleh nilai *signifikansi*  $0,354 > \alpha$  untuk data literasi digital guru dan nilai signifikansi  $0,797 > \alpha$  untuk data kreativitas mengajar guru sehingga disimpulkan bahwa kedua data pada penelitian ini telah berdistribusi normal

#### b. Hasil Uji Linearitas

Berikut hasil uji linearitas dengan bantuan *program SPSS 20* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 5.** Tabel Anova

Anova Tabel	Sig
<i>deviation from linearity</i>	0,523

Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,69$  pada kolom *deviation from linearity*. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} > \text{sig } \alpha$  (0,05). Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terjadi hubungan yang linear antara variabel kecakapan literasi digital guru (X) dengan variabel kreativitas mengajar guru (Y) pada penelitian ini

#### c. Hasil Pengujian Korelasi *Pearson* dan uji Hipotesis

Berikut disajikan hasil perhitungan dan pengujian dalam penelitian ini.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian

		Literasi Digital Guru	Kreativitas mengajar Guru
Literasi Digital guru	<i>Pearson Correlation</i>	1	.731**
	<i>Sig. (2 tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	70	70
Kreativitas mengajar guru	<i>Pearson Correlation</i>	.731**	
	<i>Sig. (2 tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	70	70

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik *korelasi moment pearson* dengan

bantuan program *SPSS 20* yang disajikan pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,731 dengan arah yang positif dan diperoleh nilai  $sig.p (0,00) < \alpha (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_1$  dalam penelitian ini diterima sehingga hasil pengujian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecakapan literasi digital guru (X) dengan kreativitas mengajar guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa. Selanjutnya untuk menjelaskan seberapa besar variansi dari variabel kreativitas mengajar guru (Y) dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variabel kecakapan literasi digital guru (X), dapat dijelaskan oleh perolehan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar  $0,73 \times 0,73 = 0,53$  atau 53%. Hasil peroleh koefisien determinasi yang sebesar 53% tersebut dapat diartikan bahwa 53% variansi total nilai-nilai kreativitas mengajar guru (Y) dapat dijelaskan oleh nilai-nilai kecakapan literasi digital guru (X).

### 3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, terungkap bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecakapan literasi digital guru dengan kreativitas mengajar guru serta hasil koefisien determinasi sebesar 53% yang menjelaskan bahwa 53% variansi total nilai-nilai kreativitas mengajar guru (Y) dapat dijelaskan oleh nilai-nilai kecakapan literasi digital guru (X). Hasil tersebut mengungkapkan bahwa kecakapan literasi digital guru memiliki peranan penting dan sangat berarti dalam kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran. Peranan tersebut dapat mengandung makna bahwa semakin baik kecakapan literasi digital guru maka akan semakin menunjang serta meningkatkan kreativitas mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya setiap guru perlu memahami bahwa cakap berliterasi digital merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan cakap berliterasi digital akan menciptakan tatana guru yang kreatif dan inovatif (Kemdikbud, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan ini relevan dengan temuan (Harjono, 2019) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa penguasaan literasi digital dalam pembelajaran yang dilakukan guru dapat menguatkan proses pembelajaran dan pendidikan, kemudian penelitian yang dilakukan (Rahmawati & Yulianti, 2020) yang mengungkapkan bahwa kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran ditengah pandemi *Covid-19* tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi digital.

Olehnya itu, berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini hendaknya guru lebih banyak belajar mengembangkan kecakapan literasi digital dan mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM) agar proses belajar mengajar di

sekolah bisa tetap efektif dan tujuan pendidikan tetap dapat tercapai ditengah pandemi *Covid-19*

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecakapan literasi digital guru dengan kreativitas mengajar guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa dengan derajat hubungan sebesar 0,731, artinya semakin baik literasi digital guru maka akan semakin baik pula kreativitasnya dalam mengajar di tengah pandemi *Covid-19* dimana sistem pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau *daring*. Olehnya itu dapat di implikasikan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditengah pandemi *Covid-19* saat ini hendaknya guru untuk meningkatkan kecakapan literasi digital dan kreativitasnya dalam mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. (2019). International Review of Research in Open and Distributed Learning Competency Profile of the Digital and Online Teacher in Future Education. *International Review of Research in Open and Distributed Learning Competency*, 20(2), 303–318. Diambil dari <https://id.erudit.org/iderudit/1061343ar>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3, 98–104.
- Cayirdag, N. (2017). Creativity fostering teaching: Impact of creative self-efficacy and teacher efficacy. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 17(6), 1959–1975. <https://doi.org/10.12738/estp.2017.6.0437>
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Febriandar, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(4), 498. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, R. J. (2014). *Psychological testing: History, principles, and applications*. *Psychological Testing*. England: Pearson Education.
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1–7.

<https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>

- Herawati, R., Mujahidin, E., & Hamat, A. Al. (2019). Hubungan Motivasi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 235. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v8i2.1507>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8114>
- Kemdikbud. (2017). *Konsep Literasi Digital dalam Kurikulum 2013. Konsep Literasi Digital dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Kurniawati, N., Maolida, E. H., & Anjaniputra, A. G. (2018). The praxis of digital literacy in the EFL classroom: Digital-immigrant vs digital-native teacher. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i1.11459>
- Mullet, D. R., Willerson, A., N. Lamb, K., & Kettler, T. (2016). Examining teacher perceptions of creativity: A systematic review of the literature. *Thinking Skills and Creativity*, 21, 9–30. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.05.001>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, B. (2020). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 5(1), 27–39. Diambil dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>
- Rizal, R., Setiawan, W., & Rusdiana, D. (2019). Digital literacy of preservice science teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022058>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.